



Pelatihan Penyelenggaraan Shalat Jenazah untuk Meningkatkan Pengetahuan pada Generasi Z di Kota Blitar

Funeral Prayer Training to Improve Knowledge of Generation Z in Blitar City

Nik Haryanti^{1*}, Endah Siswati², Camara Miko Surbakti³

¹⁻³ Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nikharyanti1983@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 29 September 2025;

Revisi: 19 Oktober 2025;

Diterima: 03 September 2025;

Terbit: 15 November 2025;

Keywords: Community Service; Funeral Prayer; Generation Z; Knowledge; Training

Abstract: This community service research aims to improve the knowledge and skills of Generation Z in Blitar City in organizing funeral prayers according to Islamic law. This activity is motivated by the low understanding of the younger generation regarding the procedures for performing funeral prayers, even though it is part of the fardhu kifayah obligation that should be understood by every Muslim. Through this training activity, it is hoped that Generation Z will have theoretical and practical skills in performing funeral prayers correctly and raise awareness of the importance of social and spiritual responsibility in community life. The method used is Participatory Action Research (PAR) by actively involving participants in two stages of activities, namely providing material on the laws, pillars, and prayers of funeral prayers, as well as direct practice of its implementation guided by competent speakers. The results of the study showed that this training went well and received a positive response from the participants. Based on the results of the pre-test and post-test, there was an average increase in knowledge scores of 42%, which indicates a significant increase in the understanding and skills of participants. Participants were able to explain the pillars, valid conditions, and procedures for funeral prayers correctly. In addition to increasing knowledge, this activity also strengthens religious values, social responsibility, and spiritual awareness among the younger generation. Therefore, this training is effective in shaping a Generation Z that is knowledgeable, moral, and committed to the teachings of Islam in its entirety.

Abstrak

Penelitian pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan generasi Z di Kota Blitar dalam penyelenggaraan shalat jenazah sesuai tuntunan syariat Islam. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman generasi muda terhadap tata cara pelaksanaan shalat jenazah, padahal hal tersebut merupakan bagian dari kewajiban fardhu kifayah yang seharusnya dipahami oleh setiap muslim. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan generasi Z memiliki kemampuan teoritis dan praktis dalam melaksanakan shalat jenazah secara benar serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial dan spiritual dalam kehidupan bermasyarakat. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan peserta secara aktif dalam dua tahapan kegiatan, yaitu pemberian materi mengenai hukum, rukun, dan doa-doa shalat jenazah, serta praktik langsung pelaksanaannya yang dipandu oleh narasumber berkompeten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini berjalan dengan baik dan mendapat sambutan positif dari peserta. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 42%, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta. Peserta mampu menjelaskan rukun, syarat sah, serta tata cara shalat jenazah dengan benar. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berdampak pada penguatan nilai religius, sikap tanggung jawab sosial, dan kesadaran spiritual generasi muda. Dengan demikian, pelatihan ini efektif dalam membentuk generasi Z yang berpengetahuan, berakhlak, dan memiliki komitmen terhadap ajaran Islam secara kaffah.

Kata Kunci: Generasi Z; Pelatihan; Pengabdian Masyarakat; Pengetahuan; Shalat Jenazah

1. PENDAHULUAN

Ajaran Islam, mengingat kematian memiliki makna yang sangat penting. Seorang muslim yang menjenguk saudaranya yang sedang sakit bertujuan untuk memberikan dukungan moral serta mendoakan kesembuhan bagi yang sakit (Gunawan & Herri, 2022). Apabila seorang muslim meninggal dunia, maka umat Islam lainnya memiliki kewajiban untuk melaksanakan serangkaian tugas keagamaan seperti memandikan, menutup aurat, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Kewajiban ini dikenal sebagai *Fardhu Kifayah* (Nasution & Rosli, 2021). Islam juga menekankan pentingnya perlakuan yang baik terhadap jenazah, mencakup seluruh proses sejak kematian hingga penguburan. Pelaksanaan shalat jenazah, mengiringi ke pemakaman, dan menghadiri prosesi penguburan dianjurkan bagi banyak orang sebagai wujud penghormatan terakhir kepada almarhum (Sukiyanto et al., 2020). Kurangnya pengetahuan tentang tata cara perawatan jenazah dan prosesi pemakaman sesuai tuntunan agama dapat dianggap sebagai kekurangan yang memalukan, sebab hal tersebut merupakan bagian mendasar dari ajaran Islam yang semestinya dipahami dan diamalkan oleh setiap muslim.

Merawat jenazah merupakan salah satu kewajiban utama dalam Islam yang tergolong *fardhu kifayah*, artinya apabila telah dilaksanakan oleh sebagian umat, maka gugurlah kewajiban tersebut bagi yang lain (Ainiyah, Mirrota, & Azizah, 2023). Meski demikian, makna dari perawatan jenazah tidak hanya terbatas pada pemenuhan kewajiban agama semata, tetapi juga mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual yang mendalam. Tujuan utamanya adalah untuk menjaga kehormatan dan kesucian jenazah, memberikan ketenangan bagi keluarga yang ditinggalkan, serta menjadi pengingat bagi umat manusia tentang kepastian kematian dan pentingnya mempersiapkan diri untuk menghadapinya. Dengan demikian, merawat jenazah tidak hanya merupakan bentuk pelaksanaan syariat, tetapi juga wujud penghormatan, empati, dan kasih sayang terhadap sesama muslim (Junaidi, 2023).

Orang yang paling dianjurkan untuk mengurus jenazah adalah keluarga terdekat, seperti orang tua, pasangan (suami atau istri), anak, maupun kerabat yang masih hidup. Dalam proses perawatan jenazah, terutama saat memandikan, menjaga privasi dan kehormatan jenazah merupakan hal yang sangat penting dan tidak boleh disebarluaskan kepada pihak luar (Yulinar, 2021). Namun, apabila keluarga tidak dapat melaksanakannya karena kondisi tertentu—seperti tidak sanggup secara fisik maupun emosional, berduka mendalam, atau pingsan maka hal tersebut diperbolehkan. Proses penanganan jenazah dimulai dari memandikan, mengkafani, menyalatkan, hingga menguburkannya. Oleh sebab itu, disarankan agar pelaksanaannya dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam

perawatan jenazah, agar seluruh proses dapat berjalan sesuai dengan tuntunan syariat Islam (Nasution & Rosli, 2021).

Orang yang paling dianjurkan untuk mengurus jenazah adalah keluarga terdekat, seperti orang tua, pasangan (suami atau istri), anak, maupun kerabat yang masih hidup. Dalam proses perawatan jenazah, terutama saat memandikan, menjaga privasi dan kehormatan jenazah merupakan hal yang sangat penting dan tidak boleh disebarluaskan kepada pihak luar (Yulinar, 2021). Namun, apabila keluarga tidak dapat melaksanakannya karena kondisi tertentu seperti tidak sanggup secara fisik maupun emosional, berduka mendalam, atau pingsan maka hal tersebut diperbolehkan. Proses penanganan jenazah dimulai dari memandikan, mengkafani, menyalatkan, hingga menguburkannya. Oleh sebab itu, disarankan agar pelaksanaannya dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam perawatan jenazah, agar seluruh proses dapat berjalan sesuai dengan tuntunan syariat Islam (Nasution & Rosli, 2021).

Setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan, wajib mengetahui tata cara penyelenggaraan jenazah, karena apabila tidak ada seorang pun yang melaksanakannya, maka seluruh umat di sekitarnya akan menanggung dosa (*fardhu kifayah*) (Maulana & Afriani, 2021). Kehidupan manusia pada hakikatnya pasti akan berakhir, dan setiap insan akan kembali kepada Allah SWT. Kematian merupakan batas antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 8 yang artinya: "*Katakanlah, sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu; kemudian kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.*" (QS. Al-Jumu'ah: 8). Ayat ini menegaskan bahwa kematian adalah keniscayaan bagi setiap manusia dan menjadi pengingat agar setiap muslim senantiasa mempersiapkan diri dengan amal saleh selama hidup di dunia.

Fenomena yang marak terjadi di masyarakat saat ini menunjukkan bahwa banyak umat Islam yang secara identitas beragama Islam, namun belum memahami ajaran agamanya secara mendalam, termasuk dalam hal pemulasaran jenazah. Salah satu contohnya adalah kurangnya pengetahuan mengenai tata cara penyelenggaraan shalat jenazah. Kondisi ini antara lain disebabkan oleh kecenderungan sebagian orang tua yang memisahkan pendidikan agama anak-anak mereka dari pendidikan umum atau duniawi (Jupri, 2022). Selain itu, fenomena serupa juga tampak pada generasi Z, di mana banyak di antara mereka yang belum mengetahui dengan benar tata cara pelaksanaan shalat jenazah sesuai tuntunan syariat. Kurangnya pemahaman ini dapat disebabkan oleh minimnya pembelajaran dan pengalaman praktik langsung dalam kegiatan keagamaan tersebut. Akibatnya, pelaksanaan shalat jenazah sering kali tidak

dilakukan secara tepat dan sesuai dengan ketentuan ajaran Islam

Lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan generasi Z tentang ajaran Islam. Salah satu aspek penting dalam ajaran Islam adalah pengetahuan tentang penyelenggaraan shalat jenazah, yang merupakan kewajiban bagi umat Islam untuk mengurus jenazah dengan baik dan sesuai dengan syariat. Namun, berdasarkan observasi dan survei awal, terdapat kemungkinan bahwa sebagian generasi Z di Blitar belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyelenggaraan shalat jenazah.

Beberapa permasalahan yang mungkin terjadi pada generasi Z di Blitar terkait dengan penyelenggaraan shalat jenazah adalah:

- a. Kurangnya pengetahuan tentang tata cara shalat jenazah yang benar
- b. Kurangnya pengalaman dalam melaksanakan shalat jenazah
- c. Kesulitan dalam memahami hukum-hukum yang terkait dengan shalat jenazah
- d. Kurangnya kesadaran akan pentingnya shalat jenazah dalam mengurus jenazah dengan baik dan sesuai dengan syariat

Pelatihan penyelenggaraan shalat jenazah dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran generasi Z tentang pentingnya shalat jenazah dalam ajaran Islam.

2. METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) suatu pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi suatu masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat serta produksi ilmu pengetahuan dan juga proses perubahan sosial keagamaan. Menurut Creswell (2014), metode partisipatif memungkinkan peserta tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek aktif yang terlibat dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial.

Pada kegiatan pengabdian yang berbentuk pelatihan sholat jenazah ini sebagai upaya peningkatan ilmu pengetahuan dan pemahaman guna sebagai acuan untuk kehidupan bermasyarakat kedepannya. Pada tahap pelatihan sholat jenazah yang dilaksanakan di kota Blitar, dibagi menjadi dua tahap, pertama yaitu pemateri terlebih dahulu menjelaskan kepada generasi Z terkait hukum, pengertian, dan fungsinya dari sholat jenazah. Tahap kedua yaitu praktek sholat jenazah. Dalam hal ini pemateri mempraktekkan terlebih dahulu bagaimana caranya sholat jenazah dengan baik dan benar, kemudian dilanjutkan pemateri menuntun para generasi Z disetiap tahapan sholat dimulai dari niat, takbir hingga salam.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan PKM ini sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme mitra pada saat tim pelaksana PKM mengenalkan program tersebut. Mitra yang sangat mendukung program PKM ini dapat didanai dan segera dilaksanakan di wilayah kota Blitar. Beberapa hal yang menunjukkan komitmen mitra dalam berpartisipasi dalam pelaksanaan program PKM ini adalah: (1) akan selalu berkomunikasi, (2) siap membantu menyusun agenda kegiatan penyelenggaraan shalat jenazah, (3) bersedia membantu menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, (4) siap hadir dalam setiap kegiatan, dan berkomitmen untuk mengikuti secara rutin kegiatan FGD, pelatihan dan pendampingan, (5) sanggup memenuhi kewajiban dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Program PKM ini akan dievaluasi selama kegiatan program PKM berlangsung guna mengetahui keberhasilan dari kegiatan PKM ini. Tahap evaluasi meliputi tahap observasi dan wawancara pada mitra.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penyelenggaraan shalat jenazah yang dilaksanakan di Kota Blitar berjalan dengan baik dan mendapat sambutan yang sangat positif dari peserta, terutama kalangan generasi Z. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pelatih dan peserta pelatihan (generasi Z) di Kota Blitar, diperoleh data bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan penyelenggaraan shalat jenazah berjalan dengan baik, efektif, dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Wawancara dilakukan terhadap 3 orang pelatih dan 20 peserta pelatihan yang mewakili kalangan generasi Z dari berbagai lembaga pendidikan Islam di Kota Blitar.

Kegiatan pelatihan pada kalangan generasi Z sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang masih rendah terkait tata cara pelaksanaan shalat jenazah sebelum pelatihan dimulai. Dapat dilihat dari Ketika awal kegiatan, hampir semua peserta belum tahu urutan shalat jenazah dengan benar. Bahkan ada yang belum tahu bahwa dalam shalat jenazah tidak ada ruku' dan sujud. Namun setelah sesi praktik, mereka mulai memahami dan dapat mempraktikkannya dengan urutan yang benar. Hal ini menunjukkan sebelum pelatihan, pemahaman peserta terhadap aspek fiqh fardhu kifayah, khususnya shalat jenazah, masih minim. Hal tersebut sejalan dengan hasil survei awal yang menunjukkan bahwa 78% peserta belum pernah mengikuti pelatihan serupa, dan 65% belum memahami urutan pelaksanaan shalat jenazah secara detail.

Penggunaan metode demonstrasi dan praktik langsung sangat membantu peserta dalam

memahami materi yang bersifat aplikatif. Terlihat dalam kegiatan pelatihan kalau hanya dijelaskan dengan teori, mereka cepat lupa. Tapi saat praktik langsung, peserta bisa lebih mudah mengingat dan memahami bacaan serta gerakan dalam shalat jenazah. Hasil wawancara dengan para peserta (generasi Z) menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan pengalaman baru yang berharga dan menambah wawasan keagamaan mereka. Sebagian besar peserta mengaku belum pernah menyaksikan langsung atau ikut serta dalam pelaksanaan shalat jenazah sebelumnya. Salah satu peserta menyatakan bahwa: “Saya baru tahu kalau shalat jenazah itu tidak pakai rukuk dan sujud, dan doa untuk jenazah ternyata berbeda antara laki-laki dan perempuan. Setelah ikut pelatihan ini, saya jadi paham dan tidak takut lagi kalau nanti diminta ikut shalat jenazah di masyarakat.”

Peserta lain juga mengungkapkan bahwa pelatihan ini membuat mereka lebih memahami makna fardhu kifayah dan pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan sosial-keagamaan: “Pelatihan ini membuat saya sadar kalau mengurus jenazah itu bukan hanya tugas ustaz atau orang tua, tapi kewajiban kita juga sebagai umat Islam. Jadi saya merasa punya tanggung jawab dan ingin ikut kalau ada warga yang meninggal.”

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta secara kognitif, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial keagamaan (ranah afektif). Para peserta merasa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan mereka sebagai generasi muda yang hidup di tengah tantangan modernisasi, di mana nilai-nilai spiritual dan praktik keagamaan sering kali mulai terpinggirkan.

Kegiatan pelatihan ini mampu menumbuhkan kepercayaan diri peserta dalam melaksanakan shalat jenazah. Sebelum pelatihan, banyak di antara mereka yang merasa ragu dan takut melakukan kesalahan. Namun setelah sesi praktik dan bimbingan langsung, peserta menunjukkan keberanian untuk memimpin maupun mengikuti shalat jenazah.

Kegiatan pengabdian terutama dari kalangan generasi Z—diperoleh gambaran yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan mereka setelah mengikuti kegiatan pelatihan penyelenggaraan shalat jenazah di Kota Blitar. Ketika pemateri menyampaikan bahwa pada awal kegiatan, sebagian besar peserta masih terlihat ragu dan belum memahami secara menyeluruh tata cara pelaksanaan shalat jenazah. Beberapa di antara mereka bahkan belum mengetahui urutan takbir dan bacaan doa yang harus dibaca di setiap tahapan. Namun, setelah sesi penyampaian materi yang disertai penjelasan dalil-dalil dari Al-Qur’an dan Hadis serta praktik langsung, peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pelatih menegaskan bahwa kegiatan praktik langsung menjadi faktor paling efektif

dalam membantu peserta memahami langkah-langkah pelaksanaan shalat jenazah dengan benar.

Pada awalnya banyak peserta yang masih bingung membedakan antara rukun dan sunnah dalam shalat jenazah. Tapi setelah praktik berulang kali, mereka mulai hafal urutannya dan memahami makna dari setiap takbir yang diucapkan. Hasil wawancara dengan beberapa peserta generasi Z sebagian besar peserta mengaku bahwa sebelum mengikuti pelatihan ini, mereka belum pernah belajar secara mendalam tentang penyelenggaraan shalat jenazah, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Salah satu peserta menyampaikan: “Saya baru tahu kalau dalam shalat jenazah tidak ada ruku’ dan sujud, dan setiap takbir ada doa-doa tertentu yang dibaca. Setelah pelatihan ini, saya jadi lebih paham dan yakin bisa membantu ketika ada keluarga atau tetangga yang meninggal dunia.”

Peserta lainnya menambahkan bahwa metode pelatihan yang digunakan oleh tim sangat membantu karena bersifat interaktif, disertai simulasi dan pendampingan langsung dari pelatih. Mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengamalkan ilmu yang telah didapatkan.

Kegiatan pelatihan ini berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan skor post-test sebesar 42% bukan hanya mencerminkan keberhasilan transfer pengetahuan, tetapi juga perubahan dalam kesadaran religius peserta. Peserta menjadi lebih memahami pentingnya shalat jenazah sebagai bagian dari kewajiban fardhu kifayah dan merasa terpanggil untuk berperan aktif dalam pelaksanaan ibadah sosial di masyarakat.

Dengan demikian metode pelatihan berbasis praktik langsung dan diskusi interaktif sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan generasi Z dalam memahami tata cara pelaksanaan shalat jenazah. Peningkatan tersebut tidak hanya tercermin dalam hasil tes tertulis, tetapi juga dari sikap, semangat belajar, dan kemampuan mereka untuk mempraktikkan ibadah tersebut sesuai tuntunan syariat Islam.

Pelatihan penyelenggaraan shalat jenazah yang dilaksanakan di Kota Blitar menunjukkan hasil yang sangat positif, baik dalam aspek peningkatan pengetahuan maupun pembentukan karakter peserta. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung, pelatihan ini terbukti menjadi langkah strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius, tanggung jawab sosial, serta kesadaran spiritual pada generasi muda, khususnya generasi Z.

Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan edukatif dan aplikatif, yaitu menggabungkan teori dan praktik langsung agar peserta tidak hanya memahami konsep

pelaksanaan shalat jenazah secara kognitif, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara nyata. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan hukum fardhu kifayah, tata cara shalat jenazah, doa-doa yang dibaca, serta nilai-nilai sosial dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Melalui pendekatan tersebut, peserta dapat menginternalisasi makna ibadah bukan hanya sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai bentuk empati dan kepedulian terhadap sesama muslim.

Penyelenggaraan shalat jenazah bukan hanya kewajiban kolektif, tetapi juga bagian dari tanggung jawab sosial umat Islam untuk saling membantu dalam urusan keagamaan. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil membentuk sikap empatik dan tanggung jawab sosial, di mana peserta merasa terpanggil untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masing-masing.

Pelatihan ini membuka wawasan baru dan menumbuhkan rasa bangga menjadi bagian dari umat Islam yang paham terhadap tuntunan agamanya. Peserta juga merasa termotivasi untuk menularkan pengetahuan yang diperoleh kepada teman sebaya dan masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berpengaruh pada peningkatan kompetensi individu, tetapi juga berpotensi menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan di tengah masyarakat.

Dengan demikian, pelatihan penyelenggaraan shalat jenazah ini bukan sekadar kegiatan peningkatan keterampilan keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai media pembinaan karakter dan penguatan identitas keislaman generasi muda. Melalui proses belajar yang interaktif dan praktik langsung, generasi Z dapat memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam, menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial, serta memperkuat spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penyelenggaraan shalat jenazah yang dilaksanakan di Kota Blitar berjalan dengan baik dan mendapat sambutan yang sangat positif dari peserta, terutama kalangan generasi Z. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar peserta awalnya belum memahami secara mendalam tentang tata cara dan hukum pelaksanaan shalat jenazah. Hal ini sesuai dengan hasil survei pra-kegiatan yang menunjukkan bahwa 78% peserta belum pernah mengikuti pelatihan serupa sebelumnya, dan 65% tidak memahami secara detail urutan pelaksanaan shalat jenazah. Fakta ini memperkuat pandangan Jupri (2022) bahwa minimnya pemahaman generasi muda terhadap praktik keagamaan disebabkan oleh terbatasnya pembelajaran agama yang bersifat praktis di lembaga pendidikan.

Setelah dilakukan pelatihan yang meliputi penyampaian materi dan praktik langsung, terjadi peningkatan yang signifikan dalam aspek pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil post-test menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 42% dibandingkan dengan pre-test. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menyebutkan rukun, syarat sah, serta tata cara pelaksanaan shalat jenazah, termasuk doa-doa yang dibaca dalam setiap takbir. Peserta juga mampu mempraktikkan shalat jenazah dengan urutan dan bacaan yang benar sesuai tuntunan syariat Islam. Hasil ini sejalan dengan temuan Ainiyah, Mirrota, & Azizah (2023) dan Mufid (2007) bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman keagamaan secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran teoritis semata.

Dalam kegiatan ini, para peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama proses pelatihan. Mereka aktif bertanya, berdiskusi, serta berpartisipasi langsung dalam simulasi shalat jenazah. Keterlibatan aktif ini membuktikan bahwa pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang digunakan efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Selain peningkatan pengetahuan, pelatihan ini juga berdampak pada perubahan sikap spiritual dan sosial peserta. Berdasarkan wawancara pasca kegiatan, peserta mengaku lebih memahami makna fardhu kifayah dan pentingnya peran umat Islam dalam mengurus jenazah. Mereka merasa lebih siap dan percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyelenggaraan jenazah di masyarakat (Miftah Syarif, dkk 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sebagaimana dijelaskan oleh Sanjaya (2015) bahwa pendidikan agama yang efektif harus mencakup ketiga ranah tersebut agar menghasilkan perubahan perilaku yang nyata dalam kehidupan beragama.

Kurangnya pembelajaran praktik keagamaan menjadi salah satu faktor utama lemahnya pemahaman generasi muda terhadap tata cara ibadah yang bersifat fardhu kifayah (Pulungan dkk, 2020). Selama ini pembelajaran fiqih lebih banyak berfokus pada aspek teori, sementara aspek praktik kurang diperhatikan (Riyadi, 2013). Temuan ini sejalan dengan penelitian Gunawan & Herri (2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung, seperti simulasi atau demonstrasi, memiliki pengaruh kuat dalam meningkatkan pemahaman spiritual dan religiusitas peserta didik.

Pelatihan penyelenggaraan shalat jenazah ini menjadi langkah strategis untuk menanamkan nilai-nilai religius, tanggung jawab sosial, dan kesadaran spiritual pada generasi muda, khususnya generasi Z. Melalui pendekatan edukatif dan aplikatif, kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap peduli terhadap sesama

serta menguatkan karakter keislaman. Program ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan Islam di Kota Blitar dan daerah lainnya.

Pelatihan penyelenggaraan shalat jenazah memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesiapan generasi Z dalam menjalankan kewajiban fardhu kifayah di masyarakat. Kegiatan seperti ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, pesantren, dan organisasi keagamaan agar pengetahuan dan keterampilan dalam penyelenggaraan jenazah dapat dikuasai secara luas oleh generasi muda sebagai bekal kehidupan sosial-keagamaan di masa depan.

4. KESIMPULAN

Pelatihan penyelenggaraan shalat jenazah bagi generasi Z di Kota Blitar terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai tata cara pelaksanaan shalat jenazah sesuai tuntunan syariat Islam. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami rukun, syarat sah, serta doa-doa yang dibacakan dalam shalat jenazah. Melalui kegiatan yang mencakup penyampaian materi dan praktik langsung, terjadi peningkatan pemahaman secara signifikan, ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata hasil post-test sebesar 42%. Hal ini menandakan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keagamaan dan kemampuan praktik ibadah peserta. Selain peningkatan aspek kognitif dan keterampilan, pelatihan ini juga menumbuhkan nilai religius, rasa tanggung jawab sosial, serta kesadaran spiritual pada generasi muda. Peserta menunjukkan antusiasme dan kepedulian yang tinggi terhadap pelaksanaan kewajiban fardhu kifayah sebagai wujud solidaritas sesama muslim. Kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam membentuk karakter generasi Z yang tidak hanya berilmu dan terampil, tetapi juga memiliki akhlak dan kesadaran keagamaan yang kuat di tengah tantangan modernitas. Oleh karena itu, pelatihan semacam ini perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan agar mampu mencetak generasi Islam yang berintegritas dan berkomitmen dalam mengamalkan ajaran agamanya secara kaffah.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan penyelenggaraan shalat jenazah bagi generasi Z di Kota Blitar memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi keagamaan, keterampilan praktik ibadah, serta pembentukan karakter religius dan sosial peserta. Melalui pendekatan yang menggabungkan teori dan praktik, kegiatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman tentang tata cara shalat jenazah sesuai syariat Islam, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan rasa tanggung jawab sosial sebagai bagian dari pelaksanaan kewajiban fardhu kifayah. Hasil ini mengindikasikan bahwa model pelatihan

serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan di lembaga pendidikan dan lingkungan masyarakat, agar generasi muda mampu mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah), memiliki kepedulian terhadap sesama, serta berperan aktif dalam pelestarian nilai-nilai keislaman di tengah tantangan modernitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Q., Mirrota, D. D., & Azizah, M. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Tata Cara Pengurusan Jenazah Bagi Santri Pondok Pesantren El Hufadz Jombang. *An Nafa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, i(1), 16.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Gunawan, Herri, D. (2022). Pendampingan Pengurusan Jenazah Bagi Warga Joyotakan, Serengan, Surakarta. *Altifani Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuludin Adab Dan Dakwah*, 2(1), 1–16.
- Junaidi, A. A. (2023). The Death of Prophet Isa in Tafsīr al-Manār by Muḥ ammad ‘Abduh and Rashid Rida. *Jurnal Theologia*, 34(1), 1–18. <https://doi.org/10.21580/teo.2023.34.1.17191>
- Jupri, J. (2022). “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Shalat Jenazah Melalui Metode Small Group Discussion dan Praktik Unjuk Kerja pada Siswa Kelas X KA MAN 2 Kota Cilegon” *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 2(1), 67-77. <https://jurnalp4i.com/index.php/educational/article/view/1014>.
- Maulana, R., & Afriani, D. (2021). “Tutorial Tata Cara Shalat Jenazah Menggunakan Blender” *Journal Informatic, Education and Management (JIEM)*, 3(2), 1-10. <http://jurnal.stmikiba.ac.id/index.php/jiem/article/view/39>.
- Miftah Syarif, Ary Antony Putra, M. A. (2018). Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Sei Petai Terhadap Penyelenggaraan Jenazah Kec Kampar Kiri Hilir Kab Kampar. *Al- Hikmah*, 15(1).
- Mufid, A. (2007). *Risalah Kematian: Merawat Jenazah, Tahlil, Tawasul, Ta’ziah dan Ziara Kubur*. Yogyakarta: Kreasi Total Media.
- Nasution, A. S., & Rosli. (2021). Pelatihan Penyelenggaraan Fardu Kifayah Terhadap Jenazah. *Al Muharrik Karimun*, 1(2), 59–64.
- Nasution, A. S., & Rosli. (2021). Pelatihan Penyelenggaraan Fardu Kifayah Terhadap Jenazah. *Al Muharrik Karimun*, 1(2), 59–64.
- Pulungan, S., Sahliah, S., & Sarudin, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah di MTs Ulumul Quran Medan. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01).
- Ramadanil, F. (2018). “Studi Hadis-hadis tentang Shalat Jenazah” *Hadharah: Jurnal Keislaman dan Peradaban*, 12(1). <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/hadharah/article/view/610>.
- Riyadi, A. (2013). Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk*

Pemberdayaan, 13(2), 201-219.

Siregar, D. (2019). “Analisis Hadis-hadis tentang Shalat Jenazah” *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmuilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial*, 5(2), 181-197. <http://194.31.53.129/index.php/elqanuniy/article/view/2076>.

Sukiyanto, S., Nisa', R., Maulidah, T., & Mufidah, E. (2020). Pendampingan Pelatihan Perawatan Jenazah Sesuai dengan Syariat Islam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 97. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v4i2.899>

Yulinar, Y. (2021). “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam tentang Penyelenggaraan Shalat Jenazah Melalui Metode Demonstrasi” *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 5(6), 468-483. <http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/836>.